

E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 12(1), 191-196
ISSN 2087-3565 (Print) dan ISSN 2528-5041 (Online)
Available Online at <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>

Empowerment Ekonomi Pesantren

Aning Kesuma Putri¹, Eka Fitriyanti², Ayu Wulandari³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung

¹putrianing@gmail.com

Received: 15 Juni 2020; Revised: 19 Agustus 2020; Accepted: 27 Februari 2021

Abstract

Pondok Pesantren is an institution that has functions as a religious and social educational institution. Pesantren as a religious educational institution has functioned as; (1) The source of value and morality, (2) The deepening of religious values and teachings, (3) The filter-Controller for the development of morality and spiritual life, (4) intermediaries for various interests that arise and flourish in society, and (5)) practice in life. Pesantren as a social institution as a community intermediary is expected to be dynamic and catalysts to empower human resources, encourage development in all areas, including in the field of economics, in the form of entrepreneurship. Based on the role of the pesantren, the problems that exist in the pesantren that is a partner of devotion is the Pesantren At Toybah and Al Islam, is the lack of business and the development of economic activities based on Islamic Economics school, but the Pesantren already has a mini-market and a store that has not been done maximum. The purpose of this devotion is to encourage the community's economy. The methods used are entrepreneurship workshops, school cooperative workshops, including training students to arrange mini-market shelves, sharia cooperative workshops, and providing entrepreneurial motivation. The results of the dedication to make teachers design a special entrepreneurial course, commit to try and activate the school of Pesantren and make and organize the business in Pesantren by involving students, parents/guardians, and the community around.

Keywords: *empowerment; economics of pesantren; entrepreneurship; sharia cooperative*

Abstrak

Pondok Pesantren adalah lembaga yang memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan agama dan sosial. Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama memiliki fungsi sebagai; (1) sumber nilai dan moralitas, (2) pendalaman nilai-nilai dan ajaran agama, (3) filter-controller untuk pengembangan moralitas dan kehidupan spiritual, (4) perantara untuk berbagai kepentingan yang muncul dan berkembang dalam masyarakat, dan (5)) praksis dalam kehidupan. Pesantren sebagai lembaga sosial sebagai perantara masyarakat diharapkan menjadi dinamis dan katalisator untuk memberdayakan sumber daya manusia, mendorong pembangunan di semua bidang, termasuk di bidang ekonomi, dalam bentuk wirausaha. Berdasarkan peran pesantren tersebut, maka permasalahan yang ada pada pesantren yang menjadi mitra pengabdian ini yaitu Pesantren At Toybah dan Al Islam, adalah kurang dikelolanya dan dikembangkannya kegiatan ekonomi ekonomi Islam berbasis sekolah ekonomi, padahal pesantren sudah memiliki mini market dan toko yang belum dikelola maksimal. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk mendorong perekonomian masyarakat sekitar. Metode yang digunakan antara lain workshop kewirausahaan, workshop

koperasi pesantren, termasuk melatih siswa untuk menyusun rak-rak minimarket, lokakarya koperasi syariah, dan memberikan motivasi kewirausahaan. Hasil pengabdian yang diperoleh membuat guru merancang mata kuliah khusus wirausaha, berkomitmen membenah dan mengaktifkan koperasi pesantren serta membuat dan menata usaha yang ada di pesantren dengan melibatkan santri, orang tua/wali dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *empowerment*; ekonomi pesantren; kewirausahaan; koperasi syariah

A. PENDAHULUAN

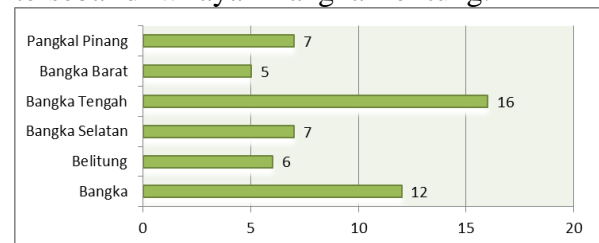
Model pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren, berpotensi untuk dikembangkan dan dilakukan, karena pesantren memiliki berbagai fungsi. Fungsi pesantren antara lain sebagai; (1) sebagai sumber nilai dan moralitas, (2) sebagai pendalaman nilai-nilai dan ajaran agama, (3) sebagai pengontrol-filter untuk pengembangan moralitas dan spiritual kehidupan, (4) sebagai perantara untuk berbagai kepentingan yang muncul dan berkembang di masyarakat, dan (5) sebagai praksis dalam kehidupan (Chotimah, 2015; Muttaqin, 2016; Widodo, 2016; Ryandono *et al.*, 2016; Syafe'i, 2017).

Pesantren juga memiliki tugas preventif dan kuratif, serta pengembangan, pemberdayaan masyarakat, media pelatihan keterampilan bagi siswa dan masyarakat sekitar dan yang lebih penting sebagai pemecahan masalah (menyelesaikan berbagai macam masalah di tengah-tengah masyarakat). Pesantren secara tidak langsung bertindak sebagai sarana mendukung pemerintah untuk merencanakan program di daerah sehingga berjalan dan bersinergi dengan masyarakat Indonesia yaitu rahmatan lil 'alamin (Suib, 2017; Maesaroh and Achdiani, 2018)

Jika pemberdayaan didefinisikan sebagai bagaimana santri memiliki kekuatan. Pemberdayaan dibagi menjadi dua kategori, yaitu *soft skill* dan *hard skill*. Ada beberapa faktor yang ditemukan sebagai hambatan dalam pemberdayaan santri, yaitu tidak adanya alokasi waktu, ditambah dengan permintaan ujian nasional, sehingga tidak mungkin untuk memberdayakan

keterampilan keras para santri (Idham, 2016) (Chusmeru, Masrukin and Pangestuti, 2017).

Berdasarkan analisa situasi di Bangka Belitung sebagai provinsi kepulauan di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadikan pesantren sebagai komunitas pelopor untuk mengembangkan ekonomi melalui sumber daya kelautan dan pertanian berdasarkan data dari kantor Kementerian Agama di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat 53 pesantren yang tersebar di wilayah Bangka Belitung.



Sumber: Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018

Gambar 1. Jumlah Pesantren di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Wilayah yang memiliki pesantren terbanyak adalah Kabupaten Bangka Tengah, hal ini disebabkan lokasi Kabupaten yang strategis, yaitu antara Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka Selatan. Sedangkan Kabupaten Bangka adalah wilayah kedua dengan jumlah pesantren tertinggi, termasuk Universitas Bangka Belitung, Politeknik Manufaktur dan IAIN Sheikh Abdurachman Siddik.

Pemberdayaan pesantren difokuskan pada dua pesantren yang berada di dekat kampus Universitas Bangka Belitung, Pesantren At Toybah dan pesantren di Desa Kemuja, Al Islam. Permasalahan yang terjadi pada mitra antara lain: (1) Pesantren At Toybah adalah pesantren yang sudah memiliki bentuk bisnis dalam bentuk

kafetaria, tetapi tidak lagi dikelola, dan (2) Pesantren Al Islam memiliki minimarket dan koperasi yang sudah berjalan tetapi belum dikelola secara optimal.

Solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian ini antara lain: (1) workshop kewirausahaan, bentuk kegiatan adalah dalam bentuk memberikan motivasi kepada santri dan guru untuk aktif melakukan kegiatan wirausaha dan praktek mengelola mini market; serta (2) workshop koperasi, bentuk kegiatan adalah memberikan sharing tentang cara pembentukan koperasi syariah yang terdaftar secara resmi.

Target luaran yang diberikan pada pengabdian ini berupa modul untuk mata kuliah wirausaha di pesantren, mendorong pesantren untuk mengelolah peluang usaha lainnya, dan memotivasi berjalannya koperasi di pesantren. Berdasarkan latar belakang ini, penulis bermaksud untuk memberikan lokakarya layanan di kedua pesantren, dengan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui kewirausahaan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian ini dilakukan di Pesantren At Toybah dan Al Islam yang berada di Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kegiatan dilakukan pada tanggal 23-24 Juli 2018 di Pesantren At Toybah dan tanggal 26-27 Juli 2018 di Pesantren Al Islam.

Peserta dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah santri di pesantren, yang merupakan wakil dari setiap kelas dan guru pesantren dan pengelola koperasi pesantren. Peserta yang hadir sebanyak 50 orang santri, 30 orang guru pesantren dan 10 orang pengelola koperasi di At Toybah dan Al Islam. Metode yang dilakukan adalah:

Workshop Kewirausahaan

Metode hari pertama merupakan workshop kewirausahaan, yang terdiri dari materi mengenalkan makna wirausaha kepada santri dan memotivasi mereka untuk berminat menjadi wirausaha dan menghargai pekerjaan wirusaha. Kemudian dilanjutkan dengan praktek menyusun rak ini market

yang simulasi menggunakan karton-karton yang ditempel barang-barang mini market.

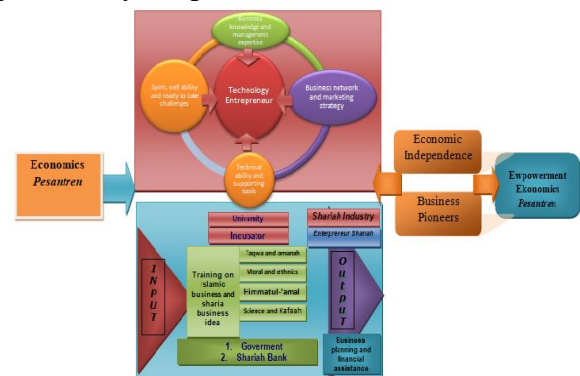
Workshop Koperasi

Materi tentang workshop koperasi terdiri dari pengenalan konsep koperasi syariah, kemudian bagaimana menjalankannya dan proses pendaftaran koperasi syariah menjadi resmi dan terorganisir dengan baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi atau Solusi yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan mitra

Implementasi pemberdayaan pesantren harus diperkuat dengan ekonomi pesantren terlebih dahulu. Yang nanti pada akhirnya akan menciptakan kemandirian ekonomi pesantren dan menjadi pelopor bisnis pesantren. Gambar 2 berikut akan menjelaskan tentang proses implementasi pemberdayaan pesantren.



Gambar 2. Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

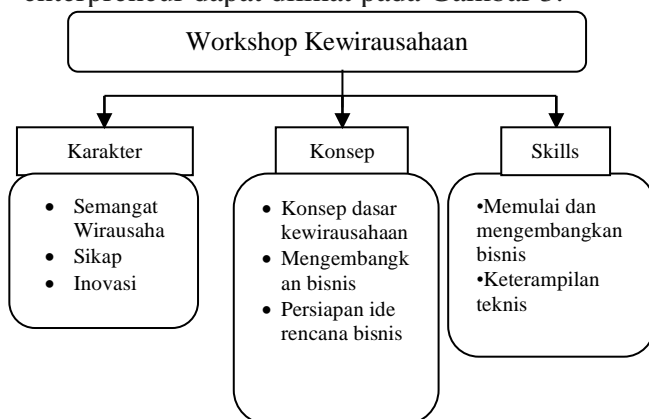
Ekonomi pesantren dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dan kewirausahaan di pesantren, yang terdiri dari calon wirausaha, yaitu mahasiswa yang berjiwa, kemampuan mandiri dan siap menghadapi tantangan, kemudian didukung oleh pengetahuan bisnis dan manajemen, diikuti oleh jaringan bisnis yang luas dan strategi pemasaran yang terencana dengan baik dan didukung oleh alat pendukung dan kemampuan teknis. Proses kemampuan teknis dalam menciptakan output dimulai melalui input dalam bentuk pelatihan bisnis syariah dan ide-ide bisnis syariah.

Pelatihan dapat dilakukan oleh universitas dan inkubator bisnis. Apa yang

disampaikan dalam pelatihan berisi tentang bagaimana kesalehan dalam santri religius Islam juga memprioritaskan kepercayaan (tanggung jawab, kepercayaan). Baik pelatihan moral dan etika dalam bisnis syariah, seperti menjalankan bisnis syariah, harus sah dan baik. Pelatihan himmatul-'amal adalah memiliki moral dan etos kerja yang tinggi. Pengetahuan dan kafa'ah terkait dengan keahlian, kecakapan dalam bisnis syariah. Jika semua pelatihan telah diberikan dan para santri siap untuk menjadi wirausaha, pemerintah akan memperkuat perannya dengan bantuan modal atau ketersediaan lembaga keuangan seperti koperasi, serta peran perbankan syariah dalam menyediakan **Luaran dari implementasi atau solusi sebagai indikator keberhasilan program**

Workshop Kewirausahaan

Workshop motivasi kewirausahaan ini diadakan untuk mendorong kemandirian santri dalam berwirausaha karena ada hubungan antara motivasi dan kemandirian ekonomi santri. Pesantren harus lebih meningkatkan pengembangan spiritualitas santri dengan menanamkan nilai-nilai iman, meningkatkan intensitas ibadah dan menumbuhkan aspek muamalah. Strategi ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi santri dan pada gilirannya, akan membentuk kemandirian ekonomi santri (Muttaqin, 2016). Proses memotivasi santri menjadi enterpreneur dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Materi Workshop Kewirausahaan

Hal-hal yang berkaitan dengan karakter kewirausahaan adalah memperkenalkan antusiasme, sikap, dan

inovasi dalam kewirausahaan. Kemudian konsep yang disampaikan kepada santri adalah konsep dasar yang harus disiapkan oleh pengusaha, cara membangun pengusaha. Hal-hal lain yang dipersiapkan berkaitan dengan keterampilan, dimulai dengan menyiapkan keterampilan bisnis dan teknis yang harus dimiliki oleh pengusaha. Banyak siswa masih belum menyadari bahwa kewirausahaan sangat penting untuk kelanjutan pemberdayaan ekonomi pesantren. Gambar kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Workshop Motivasi Koperasi dan Pengusaha di Pesantren At Toybah

Workshop Koperasi Pesantren

Berdasarkan analisis realitas di pesantren, persamaan dan perbedaan dapat dibangun untuk membuat program pemberdayaan. Kesamaannya adalah (1) Koperasi pesantren belum menjalankan manajemen, keanggotaan, keuangan dan manajemen unit bisnis, karena melanjutkan manajemen dan pengembangan keanggotaan yang telah terhambat oleh proses regenerasi. (2) Permintaan informal dan perizinan formal untuk para pemimpin pesantren sedang diupayakan, terutama mengenai reorganisasi kelembagaan, manajemen, keanggotaan dan manajemen keuangan koperasi pesantren. Se jauh ini, pengelolaan dan pengelolaan koperasi pesantren masih didasarkan pada kepercayaan dan ketulusan sebagai tugas informal kepemimpinan pondok, sehingga belum dikelola secara formal dan memerlukan sosialisasi atau penyuluhan dan pelatihan sebagai program pemberdayaan (Sulaiman *et al.*, 2016) (Chusmeru, Masrukin and Pangestuti, 2017)

Tujuan dari workshop tentang materi ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah, khususnya di bidang koperasi syariah. Santri belum akrab dengan fungsi koperasi. Di

Pesantren At Toybah tidak memiliki koperasi syariah, pengetahuan tentang koperasi juga tidak diketahui oleh para santri dan guru.



Gambar 6. Praktek Menyusun Rak Minimarket di Pesantren At Toybah



Gambar 7. Praktek Menyusun Rak Minimarket di Pesantren At Toybah

Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian program memiliki beberapa faktor pendukung: (1) Lahan pesantren yang luas sangat berpotensi dikembangkan menjadi inkubasi wirausaha, sehingga bisa memberdayakan masyarakat yang berada di sekitar pesantren. (2) Antusias santri dan guru untuk meningkatkan skil dan kreatifitas dalam mengembangkan wirausaha di pesantren. (3) Pesantren bisa mengembangkan mata pelajaran wirausaha atau membuat kegiatan ekstrakurikuler terkait wirausaha. (4) Pesantren sangat berpotensi mengembangkan dan menjalankan koperasi syariah sehingga mampu memberdayakan masyarakat disekitar.

Sedangkan faktor penghambat dalam proses pengabdian ini terdiri dari: (1) Masih terbatasnya sumber daya manusia dalam mengelola wirausaha di dalam pesantren. (2) Antusias santri dan guru dalam mempraktekkan wirausaha harus didampingi, sehingga untuk kegiatan selanjutnya akan

lebih baik jika ada pendampingan wirausaha di pesantren, yang idealnya dilaksanakan selama sebulan. (3) Belum ada guru yang bisa mengajar wirausaha, sehingga sebaiknya pesantren bekerjasama dengan Universitas Bangka Belitung yang merupakan universitas negeri yang ada di Kabupaten Bangka Tengah. (4) Keterbatasan informasi terhadap contoh koperasi syariah yang berhasil.

D. PENUTUP

Simpanan

Workshop kewirausahaan mendorong karakter kewirausahaan santri, mendorong konsep kewirausahaan yang bisa dikembangkan di pesantren, seperti salah satu yang dilakukan adalah mempraktekkan menyusun rak mini market dengan menggunakan karton dan gambar-gambar produk yang dijual. Akhir dari workshop kewirausahaan ini adalah santri diharapkan mampu mengetahui skil menjadi wirausaha. Lahan dan antusias santri dalam mengikuti workshop ini dapat dikembangkan dalam bentuk mata pelajaran atau ekstrakurikuler wirausaha. Meskipun ada beberapa faktor penghambat seperti guru yang mengajar dan sumber daya manusia yang mengelola wirausaha pesantren masih terbatas. Workshop koperasi yang diberikan berpotensi dikembangkan agar dapat dijalankan dan mampu memberdayakan masyarakat sekitar. Meski dalam menjalankannya masih ada keterbatasan informasi, sehingga pesantren harus mencari contoh koperasi syariah di luar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Saran

Pelaksanaan pengabdian lebih lanjut terkait kegiatan *empowerment* ekonomi pesantren ini adalah dilakukannya praktek langsung pengelolaan koperasi, mini market atau usaha lainnya di pesantren. Lebih baik lagi jika pesantren melakukan pasar umum untuk masyarakat yang dikelola oleh siswa beserta guru, sebagai media praktek wirausaha pesantren.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan hasil hibah Pengabdian Dosen Tingkat

Universitas yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bangka Belitung.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, C. (2015). *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* 'Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan', *Inferensi*, 6(2), p. 114. doi: 10.18326/infl3.v8i1.114-136.
- Chusmeru, Masrukin and Pangestuti, S. (2017). *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* 'Koperasi Pondok Pesantren sebagai Pemberdayaan Ekonomi Santri', *Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII*, 5(November), pp. 990–998.
- Idham, I. (2016). *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* 'Empowerment of Santri in Reality and Recollection: Study in Pesantren Hubulo, Gorontalo', *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), p. 235. doi: 10.14421/jpi.2016.52.235-259.
- Maesaroh, N. and Achdiani, Y. (2018). *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* 'Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern', *Sosietas*, 7(1), pp. 346–352. doi: 10.17509/sosietas.v7i1.10348.
- Muttaqin, R. 2016. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* 'Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)', *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1(2), p. 65. doi: 10.21927/jesi.2011.1(2).65-94.
- Ryandono, M. N. H. et al. 2016. *Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur*. Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam, 8(1).
- Suib, M. S. 2017. Sinergitas Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia, *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), pp. 171–191. doi: 10.33852/jurnalin.v1i2.34.
- Sulaiman, A. I. et al. 2016. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. 'Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren sebagai Pendidikan Sosial dan Ekonomi Santri', *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), p. 109. doi: 10.21831/jppm.v3i2.11303.
- Syafe'i, I. 2017. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* 'Pondok Pesantren', *Issn: 20869118*, 8, pp. 85–103.
- Widodo, S. (2016). Model Pemberdayaan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Budaya Kewirausahaan. *Pengembangan Kompetensi Fasilitator dan Kelembagaan Pemberdayaan Masyarakat di Era MEA*, pp. 182–190.